

BISAKAH SAYA MEMPUNYAI KERAGUAN TETAPI JUGA BERIMAN?

Pernahkah anda merasa begitu putus asa sampai anda berkata, saya tidak tahu kenapa saya orang Kristen? Mungkin ada beberapa diantara anda yang ragu-ragu dengan kepercayaan anda karena orang Kristen yang lain pernah menyakiti anda dengan kelakuannya.

Atau mungkin beberapa diantara anda pernah dilukai oleh tindakan orang Kristen yang lain. Dan biasanya rasa sakit itu lebih besar kalau yang menyakiti anda justru orang Kristen yang lain.

Di dalam Mazmur 55: 13-15 Daud pernah berkata:

13 *“Kalau musuhku yang mencela aku, akau masih dapat menanggungnya; kalau pembenciku yang membesarkan diri terhadap aku, aku masih dapat menyembunyikan diri terhadap dia.”*

14 *“Tetapi dengan orang yang dekat dengan aku, temanku dan orang kepercayaanku;*

15 *kami yang bersama-sama bergaul dengan baik, dan masuk rumah Tuhan di tengah-tengah keramaian.”*

Daud mengatakan bahwa rasa sakitnya lebih besar kalau orang yang menyakiti kita merupakan saudara kita di dalam Kristus. Karena kita tidak menyangkanya.

Mungkin anda pernah putus asa dengan diri anda sendiri, karena anda merasa belum ada kemajuan yang berarti dalam kehidupan anda dengan Kristus.

Mungkin anda menjadi ragu karena kasus asylum anda belum ada kemajuan seperti yang anda inginkan dan mungkin anda merasa putus asa.

Atau mungkin anda kurang senang di tempat kerja anda, atau mungkin anda merasa tertekan dan capai dan anda bertanya-tanya apakah anda mempunyai iman yang tepat di dalam Tuhan.

Tahukan anda bahwa anda tidak sendiri? Setiap orang Kristen, termasuk pendeta anda, akan mengalami rasa ragu-ragu dan putus asa.

Dan yang ingin saya lakukan adalah melihat apa yang dapat dikatakan alkitab kepada kita, mengambil beberapa contoh dari alkitab dan melihat apa pesan yang dapat disampaikan kepada kita.

Semua orang tua mempunyai peran yang penting di dalam membentuk pandangan anda tentang Tuhan. Beberapa diantara kalian mungkin pernah mempunyai kesulitan dalam berhubungan dengan ayah anda.

Dan oleh karena itu, anda juga mempunyai kesulitan percaya kepada Bapa di dalam Sorga.

Bahkan ada studi yang menunjukkan bahwa kebanyakan dari orang-orang ateis terkenal di dalam sejarah seperti Bertrand Russell, John Paul Satre, Sigmund Freud, Madalyn Murray O'Hair dan Karl Marx, semuanya mempunyai kesulitan berhubungan dengan ayah mereka.

Dan ada orang tua yang jarang menunjukkan rasa kasih sayangnya dan tidak memberi dorongan kepada anda, karena kuatir anda akan besar kepala. Dan ini juga menimbulkan keraguan terhadap Tuhan.

Ada orang yang dasarnya lebih bimbang dibanding orang lain. Seperti pengacara yang dilatih untuk memusatkan diri pada apa yang dapat menjadi salah, dimana mereka mengidentifikasi ketidakpastian dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sulit.

Dan ada orang yang bimbang karena pada dasarnya mereka memang pemberontak. Mereka mungkin menyangkal bahwa mereka pemberontak, tetapi setelah kita berbicara dengan mereka, kita akan menemukan alasan sesungguhnya kenapa mereka bimbang.

Mereka mempunyai sikap bahwa mereka tidak akan membiarkan seseorang memimpin hidup mereka atau berpikir untuk mereka. Ini merupakan semacam rasa harga diri, dimana mereka selalu ingin berkuasa.

Kadang-kadang anak muda ingin memberontak terhadap orang tuanya, dan salah satu cara melakukan ini adalah memberontak melawan Tuhan yang dipercayai oleh orang tuanya.

Ada juga orang yang ragu terhadap Tuhan, karena mereka kecewa kepadanya. Teman saya bilang bahwa dia mengikuti apa yang dikatakan dalam Matius 7:7, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu."

Dia bilang: saya sudah melakukan itu semua dan tidak ada yang terjadi. Apakah Tuhan bersungguh-sungguh? Apakah Tuhan mendengar?

Terus ada mereka yang pernah mengalami tragedi pribadi atau keluarga. Ada yang pernah disakiti secara fisik dan mereka bertanya-tanya: kalau Tuhan memang ada, kenapa ini terjadi kepada saya?

Ada orang yang mempunyai keraguan intelektual. Mereka mengatakan ada orang yang jauh lebih pintar daripada dirinya, yang berpendidikan tinggi dan berpengetahuan luas, dan mereka tidak percaya kepada Tuhan. Bagaimana saya bisa percaya...

Ada juga orang yang seringkali membandingkan kepercayaan mereka sendiri dengan kepercayaan orang lain. Mereka bilang: saya percaya, saya mempelajari alkitab, saya berdoa..., tetapi saya tidak merasakan kegembiraan seperti yang diceritakan oleh pendeta itu...

Doa saya tidak pernah terjawab, saya tidak merasakan kedamaian. Saya tidak merasa bahwa Tuhan benar-benar memperhatikan dan mengurus saya...

Jadi iman yang sesungguhnya seperti apa? Bolehkah kita selalu merasa ragu-ragu dan bimbang?

Berapa diantara kalian pernah membaca mazmur? Berapa dari kalian tahu ada beberapa mazmur?

Biasanya kita senang membaca mazmur yang membesarkan hati dan kita sangat menyukai mazmur pujian dan penyembahan. Tetapi apakah anda tahu bahwa enam puluh persen dari mazmur terdiri dari keluhan dan keraguan utama? Orang sedang menjerit: Tuhan, dimanakah Kamu?

Saya ingin agar kalian semua mengerti bahwa iman kita akan melalui masa-masa ragu dan bimbang, dan itu tidak apa-apa.

Kesalahan paling umum adalah mengacaukan iman dan perasaan. Ada orang yang merasa bahwa iman adalah perasaan, perasaan senang, perasaan percaya diri atau perasaan damai.

Kita selalu akan merasa senang atau sedih secara emosional, tetapi itu tidak berarti bahwa iman anda juga selalu berubah.

Ada orang yang pernah bilang sama saya, saya tidak mencintai istri saya lagi. Saya suruh dia pulang dan mencintai istrinya. Dia bilang, kamu tidak mengerti, saya sudah tidak ada perasaan lagi kepadanya.

Saya bilang: hei, saya tidak tanya bagaimana perasaan kamu, saya bilang pulang dan cintai dia. Terus dia bilang, tetapi itu berarti saya bohong kalau saya memperlakukan istri saya seperti itu padahal saya tidak menginginkannya.

Terus saya tanya, apakah ibu kamu menyayangi kamu? Dia bilang, pasti! Terus saya bilang: waktu dia membawa kamu pulang dari rumah sakit dan kamu menangis terus, dan popok kamu kotor dan kamu selalu ingin makan padahal ibu kamu ketiduran.

Menurut kamu, apakah dia senang melakukan itu? Dia bilang: tidak. Saya bilang: menurut kamu, apakah ibu kamu berbohong?

Maksud saya adalah bahwa ibu kamu menyayangi kamu, walaupun dia lagi tidak enak badan, walaupun dia capai dan walaupun popok kamu tidak enak baunya.

Iman juga sama, anda dapat memelihara iman anda walaupun anda sedang merasa tidak senang, atau pada saat semuanya tidak beres, atau bahkan pada saat anda baru dipecat dari pekerjaan.

Ada orang yang berpikir bahwa mempunyai iman berarti tidak ragu-ragu atau bimbang, tetapi itu tidak benar. Mari kita lihat contoh dari alkitab.

Mari kita baca bersama injil Markus 9: 17-18, 21-24:

- 17 *Kata seorang dari orang banyak itu: “Guru, anakku ini kubawa kepadaMu, karena ia kerasukan roh yang membisukan dia.*
- 18 *Dan setiap kali roh itu menyerang dia, roh itu membantingkannya ke tanah; lalu mulutnya berbusa, giginya bekertakan dan tubuhnya menjadi kejang. Aku sudah meminta kepada murid-muridMu, supaya mereka mengusir roh itu, tetapi mereka tidak dapat.”*
- 21 *Lalu Yesus bertanya kepada ayah anak itu: “Sudah berapa lama ia mengalami ini?” Jawabnya: “Sejak masa kecilnya.”*
- 22 *Dan seringkali roh itu menyeretnya ke dalam api ataupun ke dalam air untuk membinasakannya. Sebab itu jika Engkau dapat berbuat sesuatu, tolonglah kami dan kasihanilah kami.”*
- 23 *Jawab Yesus: “Katamu: jika Engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!”*
- 24 *Segera ayah itu berteriak: “Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!”*

Disini ada seorang ayah yang mengakui kepada Yesus bahwa ia bimbang, bahwa imannya tidak sempurna. Dia sudah putus asa dan dia mohon agar Yesus membantunya mempunyai iman yang lebih besar.

Kita juga harus melakukan hal yang sama. Kita bisa dan harus memohon kepada Tuhan karena Dia murah hati dan Dia sangat mengasihi kita.

Jadi bisa ada iman dan kebimbangan pada saat yang sama, anda bisa bimbang pada saat anda percaya.

Sebagai contoh: ada dokter yang anak perempuannya yang berumur 4 tahun sakit kanker. Banyak orang dari gereja datang dan berdoa untuk anak kecil itu.

Ada orang yang berpikir, tentu Tuhan akan menyembuhkan anak kecil itu karena ada begitu banyak orang yang berdoa untuknya. Tetapi anak kecil itu meninggal dan mereka sangat terpukul.

Iman mereka salah jalan. Keraguan dapat memberikan iman yang lebih realistis kepada anda. Tidak mengetahui apa yang akan dilakukan Tuhan tetapi tetap menerima apapun yang Dia lakukan adalah mempunyai iman. Iman adalah percaya kepada Tuhan di muka maut, bukan hanya di muka kesembuhan.

Saya sedang membaca buku berjudul, “The Case for Faith” oleh Lee Strobel, dan saya menemukan banyak contoh tentang orang yang penuh keraguan dan tidak mempunyai iman.

Perbedaannya disini adalah bahwa orang-orang ini mengatakan bahwa mereka ragu, tetapi maksud mereka yang sesungguhnya adalah bahwa mereka tidak ingin meninggalkan gaya hidup mereka yang sangat mereka senangi.

Ada orang yang bilang bahwa dia tidak ingin percaya kepada Tuhan, padahal maksud sesungguhnya adalah bahwa dia tidak ingin menjual bisnis bar wanita telanjangnya yang sangat menguntungkan.

Ada juga yang tidak ingin percaya kepada Tuhan karena itu berarti mereka harus meninggalkan gaya hidup mereka yang dipenuhi seks bebas dan pornografi.

Hidup penuh dengan pilihan yang harus kita buat setiap hari. Semua adalah pilihan-pilihan kecil, tetapi kalau dijadikan satu maka pilihan-pilihan ini menegaskan pendirian anda dan siapa yang anda percayai.

Tidak membuat pilihan adalah arah yang anda ambil dan itu dapat berarti bahwa anda menjadi lebih dekat dengan Tuhan, atau menjauhkan anda dari Tuhan. Pilihannya hanya: percaya kepada Kristus atau melawannya.

Kita semua harus memilih. Dulu di dalam Perjanjian Lama, di dalam kitab Yosua, dia memberi nasihat kepada Israel sebelum ia meninggal. Mari kita baca bersama dari Yosua 24: 14, 15:

Yosua 24:14-15:

14 “Oleh sebab itu, takutlah akan TUHAN dan beribadahlah kepadanya dengan tulus ikhlas dan setia. Jauhkanlah allah yang kepadanya nenek moyangmu telah beribadah di seberang sungai Efrat dan di Mesir, dan beribadahlah kepada TUHAN.

15 Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diaminya. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!”

Nasihat Yosua adalah nasihat yang baik untuk kita juga. Dia bilang anda harus memilih! Dia mengatakan bahwa mempunyai iman adalah memilih untuk percaya.

Beberapa diantara kalian mungkin mengatakan kepada saya: Tetapi Pak Pendeta, saya ingat anda pernah bilang bahwa iman adalah hadiah dari Tuhan?

Ya, itu juga benar. Bagaimana Tuhan bekerja akan selalu menjadi misteri bagi kita, tetapi itu bukan sesuatu yang perlu kita kuatirkan. Yang perlu kita lakukan adalah mengerti bahwa kita terpenggil untuk percaya kepadanya dan mencintainya.

Sama seperti power steering di mobil. Apakah anda pernah naik mobil yang tidak pakai power steering? Kita memerlukan tenaga yang banyak untuk membelokkan bannya. Tetapi dengan power steering, kita hanya perlu satu jari untuk memutar stir dan membelokkan ban.

Serupa dengan itu, kita harus memilih untuk percaya kepada Tuhan, Dia adalah power steering kita, Dia akan memberi kita tenaga untuk mengendalikan hidup kita dengan lancar.

Yohannes 7:17, “Barangsiapa mau melakukan kehendakNya, ia akan tahu entah ajaranKu ini berasal dari Tuhan, entah Aku berkata-kata dari diriKu sendiri.”

Jika anda memilih untuk percaya, maka Tuhan akan menunjukkan bahwa Kristus benar-benar adalah Anak Tuhan. Tuhan akan menegaskan di dalam hati anda apa yang mungkin sulit untuk dipercayai.

Yohannes 12:37, “Dan meskipun Yesus mengadakan begitu banyak mujizat di depan mata mereka, namun mereka tidak percaya kepadaNya.”

Yohannes 12:39, “Karena itu mereka tidak dapat percaya...” Dengan kata lain, pertama-tama mereka tidak ingin percaya, sehingga akhirnya mereka tidak bisa percaya.

Pertama-tama mereka memutuskan untuk tidak percaya, mungkin karena mereka lebih percaya kepada pendeta Yahudinya, tetapi bagaimanapun juga, keputusan mereka itu menyebabkan mereka tidak bisa percaya.

Iman adalah pilihan dari kemauan kita, dan kita diberikan kesempatan ini oleh kemuliaan Tuhan. Dan ini adalah pilihan yang harus kita buat tanpa mendapatkan informasi yang sebetulnya ingin kita miliki.

Kalau kita sudah mempunyai semua fakta, maka itu bukan iman lagi, tetapi pengetahuan. Tetapi hidup kita penuh dengan begitu banyak hal yang tidak kita mengerti atau ketahui. Kita tidak mungkin dapat mengerti keajaiban dari alam semesta dengan daya pikir kita yang begitu kecil.

Ibrani 11:1, “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.”

Iman adalah percaya kepada Tuhan, percaya kepadaNya dengan hidup anda, percaya kepadaNya untuk menuntun hidup anda walaupun anda tidak mengerti kemana arah Dia menuntun anda, walaupun anda belum pernah melihat Tuhan.

Iman yang sejati tidak didasarkan pada bukti. Iman yang sejati didasarkan kepada kepastian dari Tuhan. Dia menjanjikan ini dalam kataNya kepada kita, dan Dia tidak pernah mengingkari janji.

Yesus mengatakan dalam Yohannes 8: 31-32, “Maka kataNya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepadaNya: ‘Jikalau kamu tetap dalam firmanKu, kamu benar-benar adalah muridKu dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.’”

Kalau kita melakukan apa yang diperintahkan Yesus, maka kita akan menjadi muridNya. Dan kalau kita terus belajar tentang Tuhan, kita akan diberikan kebenaran yang lebih banyak, dan kebenaran itu akan memberikan kebebasan bagi kita.

Walaupun anda tidak terlalu mengerti, langkah pertama yang perlu anda buat adalah menjadi taat. Karena kalau anda mengambil langkah-langkah itu, Tuhan akan memberkati anda dan memberikan lebih banyak pengetahuan tentang diriNya kepada anda.

Tetapi ini tidak datang seketika. Rasul Paulus, yang merupakan tokoh besar diantara orang Kristen, harus belajar dari Yesus selama bertahun-tahun. Bahkan pada saat anda bertanya dengan tulus, itu memerlukan ketaatan yang terus menerus dan kerendah hatian untuk mengerti apa yang dilakukan Tuhan dengan hidup anda.

Pada saat-saat tertentu dimana saya dan Becky membicarakan kehidupan kita bersama-sama, hanya kalau kita melihat kembali pada masa-masa yang lalu, kita dapat melihat tangan Tuhan di dalam begitu banyak hal yang mempengaruhi kehidupan kita. Tetapi pada saat hal itu terjadi, kita tidak bisa melihat apa-apa.

Raja Daud mengerti akan hal ini pada waktu dia mengatakan dalam Mazmur 34:9, “Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya TUHAN itu! Berbahagialah orang yang berlindung kepadaNya.”

Iman adalah tindakan, bukan sesuatu yang statis, iman adalah kata kerja, bukan kata benda. Iman adalah tujuan hidup yang anda ambil, bukan hanya pendapat yang anda miliki.

Iman juga didasarkan pada sesuatu, iman didasarkan kepada Kristus. Yohannes 14:6 mengatakan, “Kata Yesus kepadanya: ‘Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.’”

Iman bagi saya sekarang juga didasarkan pada pengalaman pribadi. Sekarang saya bisa percaya dan yakin kepada Tuhan dengan sepenuh hati, tetapi saya masih juga bergumul dengan beberapa hal. Saya bergumul dengan kebutuhan kedagingan saya, saya bergumul dengan penganiayaan yang dialami orang-orang Kristen di Indonesia, saya bergumul dengan apa yang Tuhan ingin saya lakukan di masa yang akan datang, tetapi meskipun ada begitu banyak ketidakpastian, saya tahu bahwa Dia mengetahui lebih banyak daripada saya.

Saya tahu bahwa Tuhan yang berkuasa. Saya melihat ini di dalam kehidupan saya, saya melihat ini di dalam perkawinan saya, saya melihat ini di dalam kehidupan orang lain yang telah berubah karena Tuhan.

Kalau anda memilih untuk percaya, anda dirubah oleh kekuasaan Tuhan dan anda berubah.

Jika iman tidak pernah ada keraguan, jika kebenaran tidak pernah bergumul dengan kebohongan, jika kebaikan tidak pernah berperang melawan kejahatan, bagaimana iman dapat mempunyai kekuatannya sendiri?

Iman saya di dalam Kristus menjadi kuat karena telah dibersihkan oleh api yang menyucikan dari rasa ragu pada diri sendiri.

Keraguan melihat hambatan, iman melihat jalan keluar; keraguan melihat malam yang kelam, dan iman melihat siang yang cerah; keraguan takut mengambil langkah, dan iman melayang tinggi; keraguan bertanya-tanya: “siapa bisa percaya” dan iman menjawab: “saya!”

Pernahkan anda memikirkan kehidupan anak kecil? Kehidupan anak kecil adalah contoh yang baik sekali tentang kehidupan penuh iman. Apa yang bisa dilakukan sendiri oleh anak kecil, mereka bisa tersesat jika ditinggalkan sendirian. Anak kecil itu tidak bisa mendapatkan makanan atau tempat tinggal di malam hari, namun anak kecil itu tidak cemas sama sekali.

Kenapa anak kecil itu begitu bahagia? Karena secara naluriah dan begitu indah, hidupnya adalah hidup penuh iman.

Apakah anda bisa hidup penuh iman, dan bukan dengan penglihatan? Marilah kita berdoa.